

**KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI
PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MASA
COVID-19 di SMA NEGERI 1 MANDAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan*



Oleh :

ERLICA ANISA PUTRI
166811052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2020

SURAT KETERANGAN

Keterangan pembimbing skripsi ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erlica Anisa Putri
NPM : 166811052
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah Menyusun skripsi dengan judul :

“KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGRI 1 MANDAU”

Dan siap untuk diajukan

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 30 November 2020

Pembimbing Utama



Fitriani, M.Pd

NIDN. 1004108901

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DARING
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 PERANAP

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : ERLICA ANISA PUTRI
Npm : 166811052
Jurusan Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama



Fitriani.,M.Pd
NIP. 1004108901

Ketua Program Studi



Dr. H. Sukarni, M.Si
NIP. 1961092619880111601
NIDN. 0026096101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 22 Oktober 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Titv Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002
NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Erlica Anisa Putri

NPM : 166811052

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)

Pembimbing Utama : Fitriani.,M.Pd

Judul Skripsi : Kesiapan Peserta Didik dalam menghadapi proses Pembelajaran Berbasis Daring Pada Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1

Mandau

No.	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	18-11-2019	Acc Judul	
2.	25-01-2020	Perbaikan Bab I,II,III	
3.	11-02-2020	Acc Bab I,II,III	
4.	11-02-2020	Acc Seminar Proposal	
5.	05-08-2020	Acc Ganti Judul	
6.	25-08-2020	Perbaikan Angket	
7.	11-09-2020	Perbaikan Bab I,II,III	
8.	11-09-2020	Perbaikan Bab IV,V	
9.	20-10-2020	Acc Skripsi	

Pekabarta, 26 Oktober 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

SKRIPSI

KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI PROSES PEMBELAJARAN
BERBASIS DARING PADA MASA COVID-19 di SMA N 1 MANDAU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

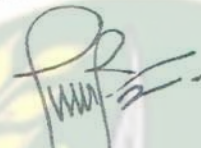
ERLICA ANISA PUTRI

166811052

Setelah proses pengujian

Pada tanggal 07 November 2020, dan dinyatakan lulus
Maka skripsi ini layak untuk di perbanyak dan dipublikasikan
Tim pembimbing

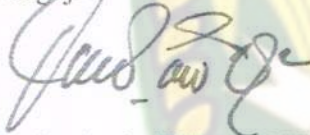
Tim Pembimbing



Fitriani, M.Pd
NIDN. 1004108901

Tim Penguji

Penguji I



Purba Andv Wijaya, M.Pd
NIDN. 1002128501

Penguji II



H. Zakir Has. SH., M.Pd
NIP. 820620020
NIDN. 1007026001

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 30 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. Hj. Titv Hastuti, M.Pd
NIDN. 1091987032 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erlica Anisa Putri

NPM : 166811052

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 30 November 2020

Saya yang menyatakan



Erlica Anisa Putri
NPM: 166811052

**KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI PROSES
PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MASA COVID-19 di SMA
NEGERI 1 MANDAU**

ERLICA ANISA PUTRI

166811052

ABSTRAK

Kesiapan belajar peserta didik sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran di kelas untuk mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Metodologi penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian berjumlah 216 peserta didik dengan jumlah sampel 140 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diolah menggunakan *SPSS V 22.00 for windows*. Analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kesiapan Peserta Didik di SMAN 1 Mandau termasuk kategori cukup dengan klasifikasi 56,21%. Kesiapan fisik, mental dan emosional dalam pembelajaran daring termasuk kategori cukup dengan klasifikasi 47,32 kesiapan kebutuhan, motif dan tujuan termasuk kategori cukup dengan klasifikasi 53,10% serta kesiapan keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran daring termasuk kategori baik dengan klasifikasi 68,21%. Jadi secara keseluruhan penelitian ini termasuk kategori cukup dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring dan membutuhkan peningkatan. Dari hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran untuk melaksanakan pembelajaran daring, dan membuat variasi model pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan seperti menggunakan powerpoint menarik supaya peserta didik tidak bosan sat melakukan pembelajaran.

Kata Kunci: Kesiapan, Pembelajaran Daring

***READINESS OF STUDENTS IN DEALING WITH ONLINE-BASED
LEARNING PROCESS DURING COVID-19 AT SMA COUNTRY 1
MANDAU***

ERLICA ANISA PUTRI
166811052

ABSTRACT

Learning readiness of students is necessary in every learning process in the classroom to make it easier for students to follow the learning process and understand the materials submitted by the teacher. This research aims to find out how much readiness students have in the online learning process. The research methodology used is a quantitative method using a descriptive approach. There were 216 students in the study with a sample of 140 students. Data collection techniques use a processed questionnaire using SPSS V 22.00 for windows. Data analysis uses simple regression. The results of the study can be found that the Readiness of Students in SMAN 1 Mandau belongs to the category with a classification of 56.21%. Physical, mental and emotional readiness in online learning includes categories both with a classification of 47.32%, readiness of needs, motives and objectives including categories both with a classification of 53,10% as well as readiness of skills and knowledge in the online learning process including categories both with a classification of 68.21%. So overall this study belongs to the category enough in the face of the online disposition process and requires improvement. From the conclusions obtained in this study, the authors provide advice to carry out online learning, and make variations of interesting learning models so that students do not get bored such as using interesting powerpoints so that students do not get bored sat doing learning.

Keywords: Readiness, Online Learning

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, Kepada-Nya kami memuji dan meminta pertolongan. Kepada-Nya kami berlindung dari tiap kejahatan yang bersemayam dalam diri dan keburukan yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul: ***“Kesiapan Peserta Didik dalam menghadapi Proses Pembelajaran Berbasis Daring pada Masa COVID-19 di SMA Negeri 1 Mandau”*** Dengan lancer dan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Proposal ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL Selaku Rektor Universitas Islam Riau;
2. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibuk Dr. Hj. Nurhuda, Selaku Wakil Dekan II Pembimbing Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Drs. Daharis, M.Pd Selaku Wakil

Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;

3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan juga Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
4. Ibu Fitriani S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik;
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan dan informasi yang penulis butuhkan selama mengikuti perkuliahan serta Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan layanan dan informasi yang penulis butuhkan selama perkuliahan;
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mandau serta Bapak/Ibu guru dan seluruh pegawai tata usahayang telah memberikan izin dan siswa/i yang telah membantu dalam penelitian ini;
7. Kedua orang tua, Ayahanda Baharudin dan Ibunda Siti Aisyah yang telah memberikan do'a dan dukungan baik materi maupun material dalam menyelesaikan proposal ini,

8. Kepada Sahabat Aulia Pratiwi, Novia Dwiki Putri, Puput Pika, Tami Lestari Childevia, Yolla Putri yang banyak memberikan semangat agar segera menyelesaikan proposal ini, yang selalu mendoakan agar sama-sama wisuda, yang selalu ada menemani dari semester 2 hingga sekarang.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 kelas B terkhususnya NOVIANI yang menemani dalam menyelesaikan proposal ini serta semua pihak yang membantu.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan.

Pekanbaru, November 2020

Penulis,

(Erlica Anisa Putri)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah	4
1.3.Batasan Masalah.....	4
1.4.Rumusan Masalah	4
1.5.Tujuan Penelitian	5
1.6.Manfaat Penelitian	5
1.7.Definisi Operasional Variabel.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kesiapan Belajar	8
2.2 Pembelajaran Jarak Jauh (daring)	11
2.3 COVID-19.....	17
2.4 Penelitian Relevan.....	17
2.5 Kerangka Pemikiran.....	19
2.6 Hipotesis Penelitian.....	19

BAB III IMETODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4 Variabel dan Penelitian Data.....	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Instrumen Pengumpulan data.....	25
3.7. Pengujian Instrumen.....	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.2 Hasil Penelitian	32
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan	44
4.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 populasi Penelitian	26
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket	27
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	33
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Realibilitas Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 4.3 Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.4 Indikator Kesiapan	38
Tabel 4.5 Kesimpulan seluruh Indikator Kesiapan.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Pikiran..... 21



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah mengikuti kegiatan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembukaan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga sebagai pengetahuan semacam keahlian, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi lewat pengajaran dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah “mempelajari siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan pelajar sebagai peserta didik (Syariful Sagala 61:2009). Menurut Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang proses pembelajarann fasilitas langsung dan tidak langsung yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dengan berkembangnya zaman sarana pendidikan seperti teknologi yang sangat efektif.

Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (pembelajaran *online*) (Hartanto, 2016). Pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kitao, 1998 dalam (Riyana & Pd, n.d.). Salah satu kebijakan pemerintah pada sekolah dalam pencegahan menyebarnya Covid-19 adalah menerapkan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan tetap dikontrol oleh pendidik dan orang tua dengan daring (Zaharah & Kirilova, 2020). Proses belajar mengajar tidak dilaksanakan disekolah, dan tidak mungkin juga meniadakannya, sementara pendidik dihadapkan dengan kewajiban mengajar dan satu sisi memiliki keterbatasan sarana dan fasilitas mengajar (Salehudin, 2020).

Banyak nya peserta didik yang belum terbiasa dengan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dan fasilitas yang tidak memadai yang diberikan oleh sekolah fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar,

untuk pembelajaran online dirumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun handphone, jaringan internet yang akan memudahkan untuk menyimak proses belajar mengajar online. Dengan adanya model pembelajaran daring ini peserta didik perlu beradaptasi agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti bagaimana Kesiapan Peserta Didik dalam menghadapi pembelajaran berbasis daring pada masa pandemic COVID-19 di SMA N 1 Mandau.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adanya perubahan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran secara daring(dalam jaringan)

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kesiapan peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mandau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis daring pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Mandau ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis daring pada masa Covid-19 di SMA N 1 Mandau.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah:

A. Manfaat teorits

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam dan menambah kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran Daring.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat

1. Manfaat bagi Siswa

Manfaat untuk siswa dapat menambah dan meningkatkan ilmu dalam kesiapan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

2. Manfaat bagi Guru

Manfaat bagi Guru untuk menambah dan meningkatkan pembelajaran melalui daring di masa pandemic Covid-19

3. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat untuk sekolah yaitu penelitian ini dapat meningkatkan kesiapan belajar peserta didik di masa pandemic Covid-19 ini

4. Manfaat bagi peneliti lain

Bermanfaat untuk sebagai sumber, informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.7 Definisi Operasional

- A. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/responden di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk member respon (Slameto 2010:113).
- B. Menurut Mac Kenzie, Christensen, & Rigby, 1968 pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi antara tenaga pengajar dan siswa ditambah adanya interaksi antar siswa di dalam proses pembelajaran.
- C. Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. Menurut Michael, 2013:27 pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu system elektronik atau juga computer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

Menurut Chandrawati, 2010 pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesiapan Belajar

A. Pengertian Kesiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. (Slameto, 2013: 113)

Dalam proses belajar, kesiapan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan sesuatu. Kesiapan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak dalam belajar. Menurut Slameto (2013:59) kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Prinsip-prinsip kesiapan yaitu semua aspek perkembangan saling pengaruh mempengaruhi, kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, dan kesiapan dasar untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, pengalaman-pengalaman mempunyai

pengaruh yang positif terhadap periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan Menurut Slameto (2013-115)

B. Aspek-aspek kesiapan

1. Kematangan (Maturation)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

2. Kecerdasan

Menurut J. Piaget dalam Slameto, perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut : (1) sensory motor period (0-2 tahun), (2) Preoperational (2-7 tahun), (3) Concrete operation (7-11 tahun), (4) Formal operation (lebih dari 11 tahun). Ngalim Purwanto (2006 :45) juga mengemukakan tentang taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Bloom yang terdiri atas tiga ranah, yaitu: Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual, Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai perasaan dan minat, Ranah psikomotorik mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik, gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Berdasarkan teori tersebut, memperlihatkan bahwa kesiapan hanya dapat tercapai berkat adanya usaha belajar dan latihan. Seorang siswa dikatakan telah siap kerja jika siswa tersebut telah mempunyai kesiapan dalam kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

C. Faktor-faktor Kesiapan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Darsono (2000:27) faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kondisi fisik yang tidak kondusif
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
 - b. Kondisi psikologis yang kurang baik
Misalnya gelisah, tertekan, dan lain sebagainya. Merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.
2. Menurut Slameto (2010:113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:
 - a. Kondisi fisik, mental dan emosional
 - b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
 - c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari
3. Menurut Djamarah (2002:35) faktor-faktor kesiapan meliputi:
 - a. Kesiapan fisik
Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)
 - b. Kesiapan psikis
Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.

c. Kesiapan Materiil

Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.

4. Menurut Soemanto (1998:191) faktor yang membentuk readiness, meliputi:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- b. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

2.2 Pembelajaran Jarak Jauh

A. Pengertian Pembelajaran

Trianto (2010:17) mengatakan “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan Hardini dan Puspitasari (2012:10). “Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

B. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran daring sangat di kenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah lain pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum di ketahui adalah pembelajaran jarak jauh learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman 2016 pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meldawati, dkk (2019) pembelajaran daring Learning sendiri dapat dipahamisebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

C. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradapan dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi penyesuaian dengan tuntutan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang perubahan itu mengakibatkan berbagai Kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terikat, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan stimulasi dan permainan (Ghairadini, 2011).

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang

beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru.

D. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar (2013) di dalam Padjar, dkk (2019) perancangan system pembelajaran daring harus ada 3 prinsip yang yang harus dipenuhi:

1. System pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
2. System pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung.
3. System harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang dikembangkan.

Pembelajaran jarak jauh secara daring bagi pemebelajar harus memenuhi criteria antara lain:

- a. Pembelajaran diberikan kesempatan yang luwes (fleksibel) dalam mengambil materi pembelajaran sesuai dengan keinginan dan minatnya.

- b. Materi pembelajaran yang diperolehnya akan lebih banyak karena sumber informasinya dibandingkan yang didapat dikelas konvensional.
- c. Terbiasa menggunakan computer antar pembelajar sebagai sumber informasi untuk mendapatkan berbagai informasi.
- d. Menyertakan kolaborasi antar pembelajar seperti dalam pembelajaran konvensional.

Ada beberapa Beberapa platform atau media online yang bisa digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Google Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, You Tube live, Schoology, What's up, email, dan messenger.*

2.3 Penelitian Relevan

1. Ericha Windhiyani (2020) dalam skripsi berjudul “ Dampak COVID_19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia” dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di UKSW semenjak adanya virus COVID-19 yaitu menggunakan system online, menurut mahasiswa satu sudah efektif meskipun terdapat suatu kendala dalam menggunakan aplikasi *zoom* yaitu situasi lingkungan rumah dan jaringan internet dapat menghalang dikarkan koneksi internetnya lambat.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya adalah:

Variable yang digunakan yaitu: pembelajaran berbasis Daring Semasa COVID-19

Perbedaan:

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variable dampak sedangkan penelitian ini menggunakan variable kesiapan

2. Syamsual Jamal (2020) dalam skripsi yang berjudul “ Analisis pemebelajaran *e-learning* saat pandemic COVID-19 di SMK Negeri 1 Tambelangan” dapat disimpulkan hasil penelitian tingkat kesipan di SMK Negeri 1 Tambelengan, memiliki skor 3, 45 termasuk kategori siap dalam penerapan *e-learning*, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa factor.

Persamaan :

Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya adalah

Variable yang digunakan yaitu: pemebelajaran online pada masa pandemic COVID-19

Perbedaan :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu menggunakan variable analisis sedangkan penelitian ini menggunakan kesipan

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah peserta didik harus memiliki kesiapan untuk menghadapi prose pembelajaran online berbasis daring pada masa pandemic COVID-19 di SMA N 1 Mandau.

Kesiapan Siswa:

1. Kesiapan Fisik
2. Kesiapan Mental
3. Kesiapan Emosional
4. Kebutuhan
5. Pengetahuan

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 1 Mandau yang beralamatkan di Talang Mandi, Kec. Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau 28784. Kegiatan Penelitian ini direncanakan pada Bulan Juni, yaitu pada Semester Ganjil tahun Ajaran 2019/2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh informasi yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA N 1 Mandau Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa
1	X1 IPA 1	36 Siswa
2	X1 IPA 2	36 Siswa
3	X1 IPA 3	36 siswa
4	X1 IPA 4	36 Siswa
5	X1 IPA 5	36 siswa
6	X1 IPA 6	36 siswa
Jumlah		216 Siswa

Sumber: Berdasarkan Observasi di SMAN 1 Mandau

A. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 146). Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam (Sugiyono, 2011: 87), alasannya karna jumlah dalam penarikan sampel, harus *representative* supaya hasil penelitian digenarilisasikan sehingga perhitungannya pun tanpa memerlukan label jumlah sampel, tetapi dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk memerlukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

E: Balas Toleransi

Dari jumlah populasi diatas, dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% dan rata-rata sampel ataupun populasi perbedaannya hanya di antara 0.05. dengan menggunakan rumus solvin maka diperoleh jumlah sampel sebesar:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{216}{1+216(0,05)^2} = 140$$

Jadi dari populasi peserta didik SMA N 1 Mandau tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 216 peserta didik, akan diambil sampel yang menggunakan rumus solvin dengan jumlah 140 peserta didik.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling. Yang mana teknik pengambilan sampel Dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019:149).

3.4 Variabel Penelitian dan Data

Menurut Sutrisno hadi, Pengertian variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Contohnya ukuran tinggi manusia yang divariasikan menjadi tingkatan umur, kelamin serta lokasi tempat tinggal manusia tersebut. Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sudaryono, 2018: 152).

1. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61).

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif (data metric) dalam bentuk data variable, dimana menurut santosa (2014:9) data metric adalah data yang didapat dengan jalan mengukur dan bisa mempunyai decimal.

A. Sumber Data

1) Data Sekunder

Menurut sugiyono (2005:62), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku, modul dari berbagai sumber dan juga diperoleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

A. Angket

Menurut Sudaryono (2018: 207) angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya kepada responden). Selanjutnya angket atau kuesioner adalah instrument pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung. Artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu (Sudrajat:30).

B. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah suatu aktivitas atau proses pengumpulan atau penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat seperti data-data yang diperoleh dari sekolah.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka – angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel – variable dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal,ordinal,interval dan ratio,Jonathan Sarwono dalam (2006:259). Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Responden harus menjawab sendiri angket yang diberikan, angket yang digunakan dalam penelitian ini via online dengan menggunakan google form.

Setiap item angket pengumpulan data interval menggunakan Skala Likert lima peringkat yang berbeda menunjukkan tahap persetujuan responden daripada ekstrem yang negative ke positif. Skala Likert dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi dan mempunyai kepercayaan yang tinggi dan mempunyai kepercayaan yang tinggi dan mempunyai kelebihan dibanding skala-skala lain.

Dalam angket ini, responden diwajibkan memberi jawaban dengan memilih salah satu dari lima pilihan item yang sudah disediakan. Pembagian skor berdasarkan lima persetujuan dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala Likert	Singkatan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5
Tidak Setuju	TS	2	4
Kurang Setuju	KS	3	3
Setuju	S	4	2
Sangat Setuju	SS	5	1

Sumber: Modifikasi Sudaryono (2018:191)

Adapun kisi-kisi angket angket dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket

NO	Variabel	Indikator	No. Item
1	Kesiapan (Slameto 2010:113)	Kondisi Fisik, Mental dan emosional	1, 5, 12
		Kebutuhan motif, dan tujuan	4, 7, 11
		Keterampilan, dan pengetahuan	2, 6, 9, 13, 14

3.7 Pengujian Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi pernyataan penting yaitu valid reliable (Arikunto, 2006: 169) pembuatan instrumen harus dilandasi dengan kajian pustaka. Oleh karena itu angket sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan realibilitas dengan cara melakukan uji coba di SMA N 1 Mandau agar pengumpulan data dapat dipertanggung jawab yakni data yang tepat dan dapat dipercaya.

A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu patokan yang memperlihatkan tingkat keunggulan suatu alat ukur (Sugiyono, 2004:137). Instrumen bisa dikatakan valid jika menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid sehingga instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa semestinya diukur, dari pengertian tersebut diartikan lebih luas lagi bahwa valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketetapan). Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu computer yang menggunakan *Software SPSS V. 22.00 for windows*.

B. Uji Reabilitas

Menurut Arikonto (2010: 20) reabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena tersebut sudah baik. Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kalipun diambil, tetap akan sama perhitungan ini dibantu menggunakan *Software V 22.00 windows*

3.8 Teknik Analisis Data

A. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menghitung frekuensi nilai jawaban dari jawaban yang di berikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan, untuk mencari persentase jawaban angket dari reponden digunakan rumus

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Jumlah Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah Sampel

Data dari setiap table yang diperoleh agar mudah dianalisis, maka untuk tafsiran adanya menggunakan persentase disesuaikan dengan criteria yang dikemukakan oleh Ridwan (2010:89) sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kategori Frekuensi

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang
5.	0-20%	Kurang sekali

Sumber: Ridwan (2010:89)

B. Pengkategorian

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan model ELR Aydin & tasci (2005). Skor yang digunakan dalam lembar penilaian yaitu 1,2,3,4, dan 5 untuk tiap pernyataan. Setelah lembar penilaian diisi oleh responden akan diperoleh skor total, selanjutnya dihitung rata-rata akhir dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X : rata-rata akhir

x : jumlah skor total

n : jumlah responden

Pengkategorian data dibagi menjadi 5 kategori, Sangat Banyak, Banyak, Cukup Banyak, Sedikit, dan Sangat Sedikit. Pengkategorian dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata skor dan standar deviasi dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut :

Tabel Skala Pengkategorian

NO	Rentang Nilai	Kategori
1.	$1 \leq x \leq 2,4$	Tidak siap membutuhkan banyak peningkatan
2.	$2,6 < x \leq 3,4$	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
3.	$3,4 < x \leq 4,2$	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
4.	$4,2 < x \leq 5$	Siap, pembelajaran daring dapat dilanjutkan

Sumber : (Aydin & Tasci 2005)

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Mandau berdiri pada tahun 1975 yang berlokasi di Komplek Pendidikan PT. CPI Sebang 2 Duri, dan pada waktu itu bernama SMA Negeri 428 yang dibangun oleh PT. CPI. Duri. SMA Negeri 428 ini dibangun mengingat putra putri Karyawan PT. CPI. pada waktu itu banyak yang akan melanjutkan sekolahnya ke SMA, sedangkan di Mandau belum ada sekolah tingkat SMA Negeri maupun swasta, oleh karena itulah SMA Negeri 428 ini dibangun yang diaktifkan untuk menerima murid baru pada waktu itu ditahun 1975 yang Kepala sekolahnya adalah Bapak Amir Supardi. BA

Pada tahun 1977 SMA Negeri 428 ini berubah menjadi SMA Negeri 1 Duri yang kepala sekolahnya adalah Bapak Drs. Basrizal dan pada tahun 1977 inilah pertama kali SMA Negeri 1 Duri menamatkan Siswanya.

SMA Negeri 1 Mandau sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolahnya antara lain : Tahun 1975 s/d 1977 adalah Bapak Amir Supardi. BA, Tahun 1977 s/d 1986 adalah Bapak Drs. Basrizal, Tahun 1986 s/d 1990 adalah Bapak Drs. Imron Siregar, Tahun 1990 s/d 1993 adalah Bapak Oemar Ahmad. BA, Tahun 1993 s/d 1997 adalah Bapak Yahya Tawaf. BA, Tahun 1997 s/d 1998 adalah Bapak Drs. Ramyan, Tahun 1998 s/d 2002 adalah Bapak Drs. Misdiono,

Tahun 2002 s/d 2008 adalah Ibu Dra. Hj. Fadilah, Tahun 2008 s/d 2013 adalah Bapak Irzaldi, S.Pd, Tahun 2013 s/d sekarang adalah Bapak Alizar, S.Pd, Tahun 2018 s/d Sekarang adalah Ibu Dra. Fazriyanti

B. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMA N 1 MANDAU
Alamat	: Komplek Pendidikan CPI, Talang Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau
NPSN	: 10400874
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK pendirian sekolah	: 1975-01-01
SK izin operasional	: 422/DIKMEN/2013/2374
Tanggal SK izin operasional	: 2013-09-20
Nama bank	: BANK RIAU
Cabang KCP/unit	: DURI
Rekening atas nama	: SMA N 1 MANDAU
Luas tanah milik	: 9600
Daya listrik	: 100,000

C. Visi dan Misi SMAN 1 Mandau

VISI

Mewujudkan sekolah yang berkualitas, cerdas, berakhlak. Berbudi pekerti di landasi iman dan taqwa agar mampu bersaing di era globalisasi

MISI

1. Menuumbuhkan rasa percaya diri dan bangga terhadap almamater
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan agar mampu masuk ke berbagai perguruan tinggi
3. Menjagaa attitude dan menghargai sesama peserta didik, serta semua unsur sekolah demi tercapainya keharmonisan
4. Menghilangkan sikap suka membully demi terciptanya suasana yang kondusif

4.2 Hasil Penelitian

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian instrumen penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Mandau kelas XI IPS yang berjumlah 30 peserta didik. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto dalam Riduwan (2009: 97) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan suatu ukuran tingkat keandalan atau keasliannya. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Yang dikatakan valid apabila skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Angket dianggap valid dalam penelitian ini apabila:

- a. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan skor total, dinyatakan valid.

- b. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan tidak valid.

Hasil uji Validitas menggunakan SPSS For Windows Versi 22.00 dengan taraf kepercayaan 5%. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kesiapan				
a. Kondisi Fisik, Mental dan emosional				
1.	Karna pembelajaran secara daring dan tidak dilihat langsung oleh guru saya tidak berpakaian rapi	0,811	0,361	Valid
2.	Saya bisa melakukan pembelajaran daring dimana saja dan kapan saja.	0,617	0,361	Valid
3.	Saya selalu mengatur alarm setidaknya satu jam sebelum pembelajaran online dimulai	0,232	0,361	TidakValid
4.	Jaringan dan sinyal dirumah saya tidak mendukung untuk pembelajaran daring	0,741	0,361	Valid
5.	Saat pembelajaran daring saya tidak bisa berkonsentrasi dikarnakan dirumah saya ramai dengan anak anak dan lain sebagainya	0,741	0,361	Valid
b. Kebutuhan motif, dan tujuan				
6.	Saya tidak memiliki gadget/leptop/komputer untuk melakukian pembelajaran secara daring	0,715	0,361	Valid
7.	Pembeljaran daring lebih menarik perhatian saya dari pada saat pembelajaran langsung/tatap muka	0,767	0,361	Valid
8.	Sistem daring	0,261	0,361	Tidak Valid

	mempermudah saya mendiskusikan jawaban dengan peserta didik lain			
9	Pembelajaran berbasis daring membuat pembelajaran lebih terorganisasi	0,681	0,361	Valid
10	System pembelajaran daring lebih mudah diterapkan dari pada pembelajaran secara langsung/tatap muka	0,284	0,361	Tidak Valid
c. Keterampilan, dan pengetahuan				
11.	Saya mampu mencari berbagai sumber informasi dengan internet.	0,748	0,361	Valid
12.	menggunakan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran online	0,631	0,361	Valid
13.	Pembelajaran online sudah familiar karna saya sudah terbiasa menggunakan gadget sebelumnya	0,748	0,361	Valid
14	Saya lebih aktif dalam pembelajaran daring dari pada pembelajaran tatap muka.	0,767	0,361	Valid
15	Pembelajaran daring membuat saya susah untuk memahami materi pembelajaran	0,185	0,361	Tidak Valid

Dari hasil pengujian menggunakan software SPSS versi 22 tidak ditemukan butir pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan pengambilan keputusan data dikatakan valid setelah diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Anastasia dan Susana (1997), reliabilitas adalah sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama

ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (equivalent items) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda. Uji reliabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya. Setelah itu, perhitungan teknik analisis data dilakukan dengan uji reliabilitas berbantuan komputer program SPSS 22.00 *for windows*. Pengujian reabilitas ini dilakukan dengan formula *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variable	Butir Pernyataan	Cornboach's Alpha	Keterangan
Kesiapan	11	0,698	Reliabel

Priyatno (2012: 98) mengemukakan bahwa reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan koefisien 0,8 berarti dapat diterima. Sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

B. Pengkategorian

Data kuesioner yang di bagikan ke peserta didik untuk mengukur tingkat kesipan peserta didik kelas XI IPA dalam pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) di SMA Negeri 1 Mandau adalah sebanyak 140 orang yang

terdiri dari 6 kelas. Selanjutnya dihitung jumlah skor dan rata rata untuk setiap pernyataan. Hasil analisa dari masing-masing pernyataan. Hasil analisa dari masing-masing pernyataan dapat dilihat pada table berikut:

No.	Indikator	Pernyataan	Jumlah Skor	Rata-rata
1.	Kesipan fisik, mental, dan emosional	1. Karna pembelajaran secara daring dan tidak dilihat langsung oleh guru saya tidak berpakaian rapi.	404	2,9
		2. Saya bisa melakukan pembelajaran daring dimana saja dan kapan saja.	476	3,4
		3. Jaringan dan sinyal dirumah saya tidak mendukung untuk pembelajaran daring.	508	3,6
		4. Saat pembelajaran daring saya tidak bisa berkonsentrasi dikarnakan dirumah saya ramai dengan anak anak dan lain sebagainya.	497	3,6
2.	Kebutuhan motif, dan tujuan	5. Saya tidak memiliki gadget/leptop/komputer untuk melakukan pembelajaran secara daring.	300	2,1
		6. Pembelajaran daring lebih menarik perhatian saya dari pada saat pembelajaran langsung/tatap muka	256	1,8
		7. Pembelajaran berbasis daring membuat pembelajaran lebih terorganisasi.	332	2,37

3.	Keterampilan, dan pengetahuan	8. Saya mampu mencari berbagai sumber informasi dengan internet 9. Saya memahami cara menggunakan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran online. 10. Pembelajaran online sudah familiar karna saya sudah terbiasa menggunakan gadget sebelumnya 11. Saya lebih aktif dalam pembelajaran daring dari pada pembelajaran tatap muka.	582 598 430 300	4,2 4,3 3,1 2,1

C. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pengumpulan data dilakukan di SMAN 1 khususnya kelas XI IPA yang ada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan jumlah

sampel 140 peserta didik.. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket via online dengan google form.

a. Deskriptif Identitas Responden

Responden jika dilihat dari Jenis Kelamin, maka dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.3 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Orang	Persentase
1.	Pria	42	32,9%
6.	Wanita	98	67,6%

Sumber data : Olahan Tahun 2020

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin responden, untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 98 orang atau sebesar 32,9% sedangkan berjenis perempuan adalah sebanyak 42 orang atau sebesar 67,8%.

b. Deskriptif Variabel Kesiapan Peserta didik

Deskriptif kesiapan peserta didik di SMA Negeri 1 Mandau berisi tentang seberapa siapkah peserta didik tersebut untuk mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19 dalam bentuk analisis deskriptif:

Tabel 4.1 Distribusi Variabel Kesiapan

No	INTERVAL	F	%	KETERANGAN
1	11-19	0	0	Kurang sekali
2	20-29	0	0	Kurang
3	30-39	18	12,9 %	Cukup
4	40-49	79	56,5 %	Baik
5	50-59	43	30,2 %	Sangat baik
	Jumlah	140	100 %	

Data ini menunjukkan bahwa subjek penelitian SMA Negeri 1 Mandau dalam katogori sangat setuju sebesar 30,2 % (43 peserta didik), setuju sebesar 56,5 % (79 peserta didik), kurang setuju sebesar 12,9 % (18 peserta didik). Maka dapat diketahui dari kuesioner yang telah disebarkan pada kesiapan termasuk kedalam kategori setuju dengan persentase 56,5% (79 Peserta didik).

Tujuan dilakukannya analisis dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terhadap pengambilan keputusan peserta didik yang terdiri dari 11 item pernyataan yang telah di uji kevalid dan reliabel nya.

Untuk mengetahui skor frekuensi yang diperoleh dari setiap indikator angket, maka untuk tafsiran datanya menggunakan presentase disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan, (2010:89).

a. Variabel Kesiapan

Besar hasil nilai frekuensi jawaban responden dari setiap indikator dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Indikator Kondidi Fisik, Mental, dan Emosional

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Karna pembelajaran secara daring dan tidak dilihat langsung oleh guru saya tidak berpakaian rapi	23	16,4	26	18,6	48	34,3	30	21,4	13	9,3
Saya bisa melakukan pembelajaran daring dimana saja dan kapan saja.	34	24,3	34	24,3	38	27,1	22	15,7	12	8,6
Jaringan dan sinyal dirumah saya tidak mendukung untuk pembelajaran daring	40	28,6	45	32,1	30	21,4	13	9,3	12	8,6
Saat pembelajaran daring saya tidak bisa berkonsentrasi dikarenakan dirumah saya ramai dengan anak anak dan lain sebagainya	10	7,1	19	13,6	30	21,4	46	32,9	35	25,0
Total	107		124		146		111		72	
Rata-Rata		26,75		31		36,5		27,7		18

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil menyeluruh dari respon peserta didik atau responden terhadap indikator Kesiapan

(Kondisi Fisik, Mental, Emosional) dengan rata-rata respon untuk kategori SS (326,75%), S (31%), KS (36,5%), TS (27,7%), STS (18%). Maka dapat diketahui Kesiapan Peserta Didik di SMAN 1 Mandau termasuk kedalam kategori cukup (klasifikasi 41-60%) dengan persentase 47,32% (Lampiran).

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya tidak memiliki gadget/leptop/komputer untuk melakukan pembelajaran secara daring	52	37,1	41	29,3	30	21,4	9	6,4	8	5,7
Pembelajaran daring lebih menarik perhatian saya dari pada saat pembelajaran langsung/tatap muka	9	6,4	5	3,6	16	11,4	33	23,6	77	55,0
Pembelajaran berbasis daring membuat pembelajaran lebih terorganisasi	5	4,3	13	9,3	51	36,4	31	22,1	40	28,6
Total	66		59		97		73		125	
Rata-Rata		22		19,7		32,3		24,3		41,7

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil menyeluruh dari respon peserta didik atau responden terhadap indikator Kesiapan (Kondisi Fisik, Mental, Emosional) dengan rata-rata respon untuk kategori SS

(22%), S (19,7%), KS (32,3%), TS (24,3%), STS (41,7%). Maka dapat diketahui Kesiapan Peserta Didik di SMAN 1 Mandau termasuk kedalam kategori cukup (klasifikasi 41-60%) dengan persentase 53,10% (Lampiran).

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya mampu mencari berbagai sumber informasi dengan internet	58	41,4	52	37,1	24	17,1	6	17,1	0	0
Saya memahami cara menggunakan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran online	66	47,1	56	40,0	11	7,9	4	2,9	3	2,1
Pembelajaran online sudah familiar karna saya sudah terbiasa menggunakan gadget sebelumnya	16	11,4	41	29,3	36	25,7	31	22,1	16	11,4
Saya lebih aktif dalam pembelajaran daring dari pada pembelajaran tatap muka	4	2,9	11	7,9	36	25,7	39	27,9	50	35,7
Total	144		160		107		80		69	
Rata-Rata		36		40		26,7		20		17,2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil menyeluruh dari respon peserta didik atau responden terhadap indikator Kesiapan (Kondisi Fisik, Mental, Emosional) dengan rata-rata respon untuk kategori SS (36%), S (40%), KS (26,7%), TS (20%), STS (17,2%). Maka dapat diketahui Kesiapan Peserta Didik di SMAN 1 Mandau termasuk kedalam kategori baik (klasifikasi 61-80%) dengan persentase 68,21% (Lampiran).

Tabel 4.6 Kesimpulan Seluruh Indikator Kesiapan

No.	Indikator	Klasifikasi	Kategori
1.	Kondisi Fisik, Mental Emosional	47,32%	Cukup
2.	Kebutuhan motif, dan tujuan	53,10%	Cukup
3.	Keterampilan, dan pengetahuan	68,21%	Baik
Rata-rata		56,21%	Cukup

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 2020

Hasil kesimpulan dari seluruh indikator Kesiapan dengan tabel diatas memperlihatkan rata-rata sebesar 56,21% dengan kategori cukup. Maka Kesiapan Peserta didik dalam proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 terbilang Cukup.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik di SMAN 1 Mandau yang berjumlah 140 sampel dengan jumlah keseluruhan populasi 360 sampel/orang. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting dengan berbagai kondisi apapun. Kesiapan tersebut mempengaruhi keberhasilan dirinya dalam pembelajaran. Dalam hasil

pengamatan kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Mandau siap menghadapi pembelajaran daring tetapi masih membutuhkan sedikit peningkatan. Setelah saya melukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik saya mendapatkan hasil bahwasanya peserta didik dalam melakukan proses pembelajarn lebih sering menggunakan google classroom, zoom, dan group WhatsApp, beberapa siswa mengemukakan kendala nya dalam melaksakan proses pembelajaran secara daring yaitu kendala di jaringan yang sering tiba tiba hilannng, sehingga susah nya mendapatkan notifikasi bahkan untuk mengirim tugas yang akan dikirim.

Dalyonoo (2005:53), kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Pembahasan hasil penelitian ini tentang Kesiapan Peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Kecamatan Mandau dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kesiapan Peserta Didik di SMAN 1 Mandau termasuk kategori cukup dengan klasifikasi 56,21%. Kesiapan fisik, mental dan emosional dalam pembeljaran daring termasuk kategori baik dengan klasifikasi 47,32%, kesiapan kebutuhan, motif dan tujuan termasuk kategori cukup dengan klasifikasi 53,10% serta kesiapan keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembeljaran daring termasuk kategori baik dengan klasifikasi 68,21%. Jadi secara keseluruhan

penelitian ini termasuk kategori cukup dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring dan membutuhkan peningkatan. Beberapa pernyataan yang masih membutuhkan peningkatan, yaitu secara finansial yaitu dengan cara memberikan fasilitas kepada peserta didik seperti meminjamkan laptop atau gadget, dengan itu peneliti berharap peserta didik bisa lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran daring, dan membuat variasi model pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan seperti menggunakan powerpoint menarik supaya peserta didik tidak bosan untuk membacanya dan disertai video yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton sehingga membuat peserta didik tidak bosan melaksanakan pembelajaran daring, dengan cara seperti itu bisa membuat peserta didik lebih aktif dan siap untuk mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ericha Windhiyani Dampak COVID_19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia Tahun 2020. Dalam Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

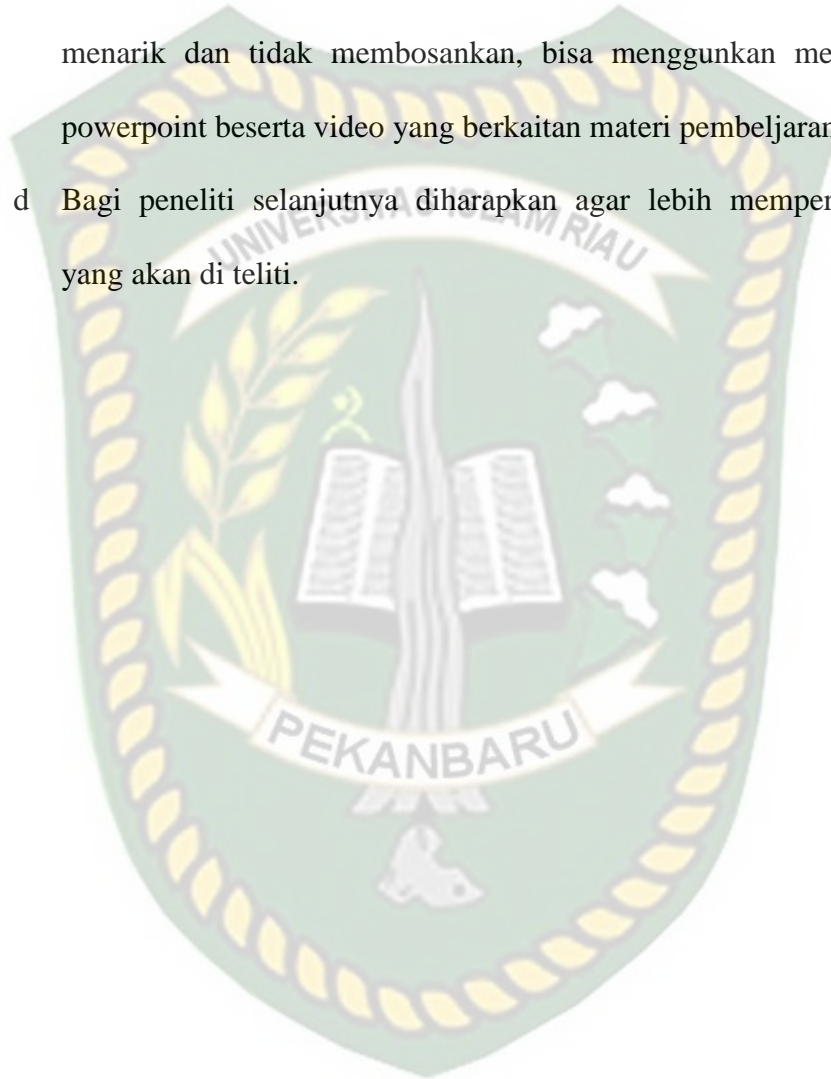
Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan tentang Kesiapan Peserta Didik dalam menghadapi Pembelajaran Daring Kelas XI SMAN 1 di Kecamatan Mandau. Kesiapan Peserta Didik memperlihatkan rata-rata sebesar 56,21% dengan kategori Baik. Maka Kesiapan Peserta didik dalam proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 terbilang Cukup. Namun membutuhkan sedikit peningkatan, yang harus di tingkatkan supaya peserta didik lebih baik lagi dalam menghadapi pembelajaran daring dengan meningkatkan fasilitas seperti kuota dan jaringan yang kuat

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

- a Bagi sekolah hendaknya mendukung fasilitas yang memadai seperti penyediaan kuota gratis, dan bisa meminjamkan laptop atau gadget digunakan dalam pembelajaran daring agar lebih efektif dan dapat menunjang kesiapan Peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b Bagi Peserta didik walaupun melakukan pembelajaran daring hendaknya lebih menghargai guru yang dan lebih serius untuk mengikuti pembelajaran.

- c Bagi guru lebih tingkatkan lagi kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring agar dalam menyampaikan pembelajaran siswa lebih memahami dengan cara, Membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, bisa menggunakan media seperti powerpoint beserta video yang berkaitan materi pembelajaran
- d Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperjelas kelas yang akan di teliti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chapnick, S. (2000). E-Learning Readiness Assessment. Retrieved January 1, 2016, from <http://www.researchdog.com>.
- Comparing to the USA's Cases. *International Journal of E-Education, E-Business, E-Management and E-Learning*, 1(2), 126–131.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah*. Dikutip dari <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>
- Windhiyani Ericha. Dampak COVID_19 terhadap kegiatan pemebelajaran online di sebuah perguruan tinggi Kristen di Indonesia Tahun 2020. Dalam *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana* Volume 34 Tahun 2020.
- Margono. 2004, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Saekow, A., & Samson, D. (2011). E-learning Readiness of Thailand Universities

Schreurs, J., & Al-Huneidi, A. M. (2012). E-Learning Readiness in Organizations.
International Journal of Advanced Corporate Learning (iJAC), 5, 4–7.

Sekretariat GTK. (18 Februari 2020). *Merdeka Belajar*. Dikutip dari
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
Rineka Cipta

Sudjana, N., & Ibrahim, R. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.
Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

Surjono, D. H. (2013). *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*.
Yogyakarta: UNY Press.

Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Teddy, & Swatman, P. M. C. (2006). E-learning Readiness of Hong Kong
Teachers. *The Journal of Education Research University of South
Australia*

Teddy, & Swatman, P. M. C. (2006). E-learning Readiness of Hong Kong Teachers. *The Journal of Education Research University of South Australia*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Angkasa.

